

ANALISIS REDUPLIKASI DALAM IKLAN KORAN TANJUNGPINANG POS

Dyan Wulandari¹, Ahada Wahyusari², Siti Habibah³
dyanwulansari98@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

This study aims to describe the form and meaning of the word repetition (reduplication) contained in the Tanjungpinang Pos newspaper. The object of research is the Tanjungpinang Pos newspaper advertisement. The research method used is descriptive using a qualitative approach. The data collection technique used is to use documentation techniques by recording data. The data analysis technique was carried out using content analysis techniques. Based on the results of the analysis of the data obtained, namely the repetition of all 19 data such as friends, fingers, nails, rules, sidelines, together, things, be careful, get-togethers, events, cells, walls, places, children, parties, everywhere, everyday. The repetition that combines with the process of affixing affixes contains 5 data such as medicines, tubers, fruits, nuts, vegetables, while the repetition of phoneme changes contains 1 data such as side dishes, basic forms that undergo phoneme changes, namely; the basic form that undergoes a process of changing vowels and consonants, in the second element, there is a side dish word which comes from the basic form of side dish and undergoes a process of reduplication of phoneme changes so that the vowel sound /l/ becomes /p/. The meaning contained in the Tanjungpinang Pos newspaper states the meaning of many, states the meaning that "the actions mentioned in the basic form are carried out repeatedly, states the meaning "resembling what is in the basic form, states the meaning of many or various many and all or whole.

Kata kunci: Reduplikasi, Iklan, Koran *Tanjungpinang Pos*

I. Pendahuluan

Bahasa adalah alat manusia untuk saling berkomunikasi, dalam gagasan pikiran dan pendapat satu sama lain. Berkaitan dengan bahasa sebagai sarana komunikasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu bahasa lisan dan tulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang dihasilkan melalui ucap manusia, sedangkan bahasa tulis adalah bahasa yang disampaikan melalui tulisan. Bahasa lisan biasanya, digunakan dalam pidato, ceramah, dan lain-lain. Bahasa tulis biasanya digunakan dalam media cetak, misalnya koran, majalah, buku cerita, dan novel.

Media cetak, surat kabar, majalah dan buku merupakan media massa tertua dan masih tetap penting. Format isi dan instuisi bisnisnya mewarnai sejarah perkembangannya dengan isu krusial mengenai kebebasan pers dan kaitannya dengan tingkat intelektualitas. Media cetak umumnya merupakan industri besar yang menyuguhkan informasi dan hiburan yang dibutuhkan masyarakat. Namun, saat ini surat kabar tidak hanya menghadapi persaingan klasik dengan media elektronik, tetapi juga persaingan baru dengan media internet.

Istilah surat kabar merujuk pada kata “koran” (dari bahasa Belanda: *krant*, dari bahasa Perancis: *courant*) merujuk pada suatu penerbit yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa *event*, politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, cuaca dan seterusnya. Surat kabar juga biasa berisi kartun, teka-teki silang, dan hiburan lainnya. Ada juga surat kabar yang dikembangkan untuk bidang-bidang tertentu, misalnya berita untuk industri tertentu, penggemar olahraga tertentu, penggemar seni atau partisipan kegiatan tertentu, *hobby* tertentu, dan sebagainya. Pada zaman media digital ini media cetak seperti koran tidak banyak disebar, sebab itu masyarakat lebih mengetahui terlebih dahulu berita dari media online seperti e-paper (Halik, 2013:80-81).

Periklanan merupakan salah satu alat yang paling umum digunakan perusahaan untuk mengarahkan komunikasi persuasif pada pembeli sasaran dan masyarakat. Periklanan pada dasarnya adalah bagian dari kehidupan industri *modern*. Kehidupan dunia modern saat ini sangat tergantung pada iklan (Firmansyah, 2020:99).

Berdasarkan bahasa iklan di dalamnya terdapat reduplikasi, reduplikasi atau perulangan kata atau unsur kata. Reduplikasi juga merupakan proses penurunan kata dengan perulangan utuh maupun sebagian. Dalam bahasa Indonesia reduplikasi merupakan mekanisme yang penting dalam pembentukan kata. Meskipun reduplikasi terutama adalah masalah pembentukan kata, masalah semantik, tetapi ada pula reduplikasi yang menyangkut masalah-masalah morfologi. Reduplikasi dalam ilmu morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk kata, dan perubahan bentuk kata baik dari sisi bentuk maupun maknanya (Setiyaningsih, 2018:1). Morfologi membahas masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata, makna semua satuan bentuk sebelum menjadi kata, yakni morfem dengan segala bentuk jenisnya perlu dibicarakan. Proses pembentukan kata melalui proses reduplikasi penggabungan dalam proses pembentukan kata melalui komposisi, dan sebagainya. Jadi, ujung dari proses morfologi adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna yang terbentuk dari satu proses morfologi sesuai dengan yang diperlukan dalam pengaturan, maka bentuk itu dikatakan tidak diterima. Keberterimaan atau ketidakberterimaan bentuk itu dapat juga karena alasan sosial (Chaer, 2008:3).

Penelitian tentang reduplikasi atau kata ulang perlu dilakukan, sebab seseorang yang belum mengetahui tentang kata ulang atau reduplikasi banyak yang salah dalam menentukan kata-kata yang termasuk reduplikasi. Dengan pemahaman berbagai bentuk tentunya dapat membedakan secara tepat kata-kata yang termasuk reduplikasi. Misalnya, kata masing-masing. Bagi yang belum mengetahui ilmu tentang reduplikasi, tentunya kata-kata tersebut banyak yang menganggap reduplikasi. Kata-kata tersebut bukanlah termasuk reduplikasi melainkan termasuk kata dasar. Penelitian mengenai reduplikasi dalam Iklan Koran Tanjungpinang Pos belum pernah diteliti. Oleh karena itu, penelitian tentang reduplikasi dalam Iklan Koran Tanjungpinang Pos agar mengetahui proses reduplikasi yang terdapat di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang reduplikasi dalam iklan koran Tanjungpinang Pos. Peneliti ingin mengetahui berbagai bentuk reduplikasi di setiap iklan koran Tanjungpinang Pos dan menemukan makna yang terkandung di setiap reduplikasi dalam iklan koran Tanjungpinang Pos, karena iklan koran Tanjungpinang Pos memiliki banyak bentuk dan makna reduplikasi yang berbeda. Sehingga peneliti memilih judul pada penelitian ini adalah Analisis Reduplikasi Dalam Iklan Koran Tanjungpinang Pos Januari-Mei 2021.

II. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif karena data-data yang diperoleh berbentuk kata-kata, sehingga tidak terdapat penekanan pada angka-angka. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi. Hal tersebut sejalan dengan (Ibrahim,

2015:55), metode kualitatif adalah suatu kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat yang disusun secara cermat dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian dengan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa instrumen yang akan digunakan peneliti instrumen pertama adalah peneliti itu sendiri karena peneliti yang nantinya akan mengumpulkan, memproses, menganalisis data. Penelitian ini menggunakan instrumen utama yaitu peneliti dan dibantu oleh instrumen pendukung berupa tabel. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data yang ada lebih banyak dalam bentuk kata atau kalimat. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber tulis yaitu berupa teks. Teks dalam penelitian ini berupa teks Iklan Koran Tanjungpinang Pos. Wujud data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat bahasa Indonesia yang merupakan kata ulang atau reduplikasi dalam iklan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan mencatat data-data yang sudah ada di dalam koran yang ingin dianalisis.

Analisis data adalah proses untuk mengklasifikasi, dan mengelompokkan data. Pengklasifikasian dan pengelompokkan data tersebut harus berdasarkan atas apa yang menjadi tujuan penelitian. Tujuan penelitian itu sendiri adalah memecahkan masalah yang memang menjadi fokus penelitian. Menurut (Ibrahim, 2015:118), “teknik analisis isi (*content analysis*) adalah teknik untuk menemukan, mengungkap makna atau isi yang disampaikan”.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Dalam hal ini peneliti akan menganalisis data dengan sebaik mungkin. Selanjutnya, hasil yang didapat akan dimasukkan dalam bentuk uraian, sehingga bisa dibuat kesimpulan saat mendeskripsikan makna dan bentuk reduplikasi dalam iklan koran Tanjungpinang Pos. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam proses analisis sebagai berikut:

- a. Peneliti mengumpulkan data yang telah didapat dari koran Tanjungpinang Pos. Pada tahap ini akan menghasilkan data yang menjadi bukti analisis reduplikasi dalam iklan koran Tanjungpinang Pos.
- b. Peneliti menganalisis untuk menemukan bentuk dan makna Reduplikasi dalam iklan koran Tanjungpinang Pos.
- c. Peneliti menyimpulkan hasil analisis bentuk dan makna Reduplikasi dalam iklan Koran Tanjungpinang Pos, dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian dengan jelas.

III. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan analisis data pada *Koran Tanjungpinang Pos*, peneliti menemukan 4 (jenis) jenis reduplikasi pada bentuk reduplikasi pengulangan akar, yaitu reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, reduplikasi yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks dan reduplikasi perubahan fonem. Pengulangan seluruh ialah pengulangan bentuk dasar secara keseluruhan, tanpa berkombinasi dengan pembubuhan afiks dan tanpa pembubuhan fonem. Pengulangan sebagian ialah pengulangan bentuk dasar secara sebagian, tanpa perubahan fonem. Pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks ialah pengulangan bentuk dasar disertai dengan penambahan afiks secara bersama-sama atau serentak dan bersama-sama pula mendukung satu arti Muslich (2014:52). Di dalam bahasa Indonesia ada beberapa imbuhan yang dapat bergabung secara bersama-sama dengan pengulangan bentuk membentuk satu arti, yaitu (-an), (ke-an), dan (se-nya). Pengulangan perubahan fonem ialah pengulangan bentuk dasar dengan disertai perubahan fonem.

Bentuk Reduplikasi Pengulangan Seluruh

Jenis pengulangan seluruh ialah pengulangan bentuk dasar secara keseluruhan, tanpa berkombinasi dengan pembubuhan afiks dan tanpa perubahan fonem Muslich (2014:52). Data yang

ditemukan dalam koran Tanjungpinang Pos terdapat enam belas data yang akan dipaparkan sebagai berikut:

“*Teman-teman menjauh darimu*”

Data diatas pada kutipan terdapat kata yang mendapat pengulangan seluruh. Adapun kata yang tercetak miring mendapat pengulangan (reduplikasi) yaitu kata dengan bentuk dasar *teman* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *teman-teman*. Jadi kata *teman-teman* tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Pembahasan ini sejalan dengan Ramlan (2017:69), menyatakan pengulangan seluruh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

“gosok sabun ke telapak, punggung tangan dan sela *jari-jari*”

Berdasarkan data diatas pada kutipan terdapat kata yang mendapat pengulangan seluruh Ramlan (2017:69). Adapun kata yang tercetak miring mendapat pengulangan seluruh yaitu kata dengan bentuk dasar *jari* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *jari-jari*, jadi kata *jari-jari* tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

“bersihkan bagian bawah *kuku-kuku*”

Pada kutipan diatas terdapat kata yang tercetak miring mendapat pengulangan (reduplikasi). Adapun kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) yaitu kata dengan bentuk dasar *kuku* termasuk kata benda yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *kuku-kuku*, jadi kata *kuku-kuku* tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Pernyataan ini selaras dengan Ramlan (2017:69), menyatakan pengulangan seluruh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

“gosok *sela-sela* jari tangan”

Berdasarkan dari data diatas terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) adapun kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) yaitu kata benda dengan bentuk dasar *sela* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *sela-sela*, jadi kata *sela-sela* tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Pernyataan ini selaras dengan Ramlan (2017:69), menyatakan pengulangan seluruh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Bentuk Reduplikasi Pengulangan Sebagian

Pengulangan sebagian ialah mengulang sebagian dari bentuk dasarnya baik berupa bentuk kompleks maupun bentuk tunggal (Muslich, 2014:53). Disini bentuk dasar tidak diulang seluruhnya hanya sebagian saja. Hampir seluruh bentuk dasar pengulangan golongan ini berupa bentuk dasar diuraikan pada data berikut:

“kurangi penggunaan plastik *sehari-hari* agar tidak memproduksi banyak sampah”

Pada kutipan diatas yang di dalamnya terdapat kata yang tercetak miring mendapat pengulangan (reduplikasi). Kata asal tersebut yaitu *hari*, yang kemudian mendapat imbuhan *se-* dengan bentuk dasarnya yaitu *sehari* termasuk kata waktu yang mendapatkan pengulangan sebagian menjadi *sehari-hari*. Dikatakan pengulangan sebagian karena bentuk dasar dari kata *sehari* tidak diulang seluruhnya. Pembahasan ini selaras Ramlan (2017:69), menyatakan pengulangan seluruh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Bentuk Reduplikasi Pengulangan Berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks

Pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks ialah pengulangan bentuk dasar disertai dengan penambahan afiks Muslich (2014:53-54). Dalam bentuk pengulangan ini bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi.

“makan *buah-buahan* untuk menjaga seperti tekanan darah, kadar gula, kolestrol dan berat tubuh”

Buah-buahan → buah + Reduplikasi → *buah-buahan*

Berdasarkan data diatas merupakan kutipan yang tercetak miring di dalamnya terdapat kata yang mendapatkan pengulangan (reduplikasi). Kata *buah-buahan* termasuk jenis pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, karena terbentuk dari bentuk dasar *buah* yang diulang dan mendapat afiks *-an*, sehingga terbentuk pengulangan menjadi *buah-buahan*. Pernyataan ini selaras dengan Ramlan (2017:73), menyatakan bahwa pengulangan ini bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, maksudnya pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi.

“makanan pokok selain beras, kentang, jagung dan *umbi-umbian* merupakan sumber karbohidrat yang baik”

Umbi-umbian → umbi + R → *umbi-umbian*

Data di atas merupakan kutipan yang tercetak miring di dalamnya terdapat kata yang mendapatkan pengulangan (reduplikasi). Kata *umbi-umbian* termasuk jenis pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, karena terbentuk dari bentuk dasar *umbi* yang diulang dan mendapat afiks *-an*, sehingga terbentuk pengulangan menjadi *umbi-umbian*. Hal ini selaras dengan Ramlan (2017:73), menyatakan bahwa pengulangan ini bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, maksudnya pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi.

“protein nabati seperti *kacang-kacangan*, kedelai, tahu dan tempe”

Kacang-kacangan → kacang + R → *kacang-kacangan*

Pada data di atas merupakan kutipan yang di dalamnya terdapat kata yang mendapatkan pengulangan (reduplikasi). Kata *kacang-kacangan* termasuk jenis pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, karena terbentuk dari bentuk dasar *kacang* yang diulang dan mendapat afiks *-an*, sehingga terbentuk pengulangan menjadi *kacang-kacangan*. Pembahasan ini

selaras dengan Ramlan (2017:73), menyatakan bahwa pengulangan ini bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, maksudnya pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi.

“*sayur-sayuran* mengandung antioksidan, anti kanker, berfungsi meredakan pilek dan menonaktifkan tekanan darah”

Sayur-sayuran → sayur + R → *Sayur-sayuran*

Data di atas merupakan kutipan yang di dalamnya terdapat kata yang mendapatkan pengulangan (reduplikasi). Kata *sayur-sayuran* termasuk jenis pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, karena terbentuk dari bentuk dasar *sayur* yang diulang dan mendapat afiks *-an*, sehingga terbentuk pengulangan menjadi *sayur-sayuran*. Hal ini selaras dengan Ramlan (2017:73), menyatakan bahwa pengulangan ini bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, maksudnya pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi.

“di berbagai platform belanja daring ditemukan *obat-obatan* tersebut dijual bebas dengan harga jauh diatas yang telah di tetapkan”

Obat-obatan → obat + R → *obat-obatan*

Pada kutipan diatas yang di dalamnya terdapat kata yang mendapatkan pengulangan (reduplikasi). Kata *obat-obatan* termasuk jenis pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, karena terbentuk dari bentuk dasar *obat* yang diulang dan mendapat afiks *-an*, sehingga terbentuk pengulangan menjadi *obat-obatan*. Pernyataan ini selaras dengan Ramlan (2017:73), menyatakan bahwa pengulangan ini bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, maksudnya pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi.

Bentuk Reduplikasi Pengulangan Perubahan Fonem

Pengulangan dengan perubahan fonem adalah pengulangan dengan mengulang bentuk dasar disertai perubahan bunyi pada salah satu suku. Pengulangan bunyi pada pengulangan ini terjadi pada fonem vokal atau fonem konsonan Muslich (2014:54). Berikut data yang ditemukan berkaitan dengan pengulangan dengan perubahan fonem.

“makanan gizi seimbang memerlukan makanan seperti *lauk pauk*, sayur dan buah”

Pada data diatas yang menunjukkan adanya bentuk reduplikasi terdapat pada kata *lauk pauk*. Kata ulang tersebut termasuk dalam jenis pengulangan dengan perubahan vokal. Perubahan bunyi terjadi pada fonem vokal /l/ menjadi fonem /p/ (*lauk pauk*). Bentuk reduplikasi *lauk pauk* berasal dari bentuk dasar *lauk* yang berarti daging, ikan dan sebagainya (selain sayur) kategori katanya tetap sebagai nomina sehingga kelas kata atau kategori kata bentuk ulang tersebut mengalami proses pengulangan perubahan fonem.

IV. Kesimpulan

Berasarkan pembahasan dan hasil penelitian terhadap koran Tanjungpinang Pos maka terdapat data berupa kata ulang (reduplikasi) yang dianalisis berdasarkan bentuk dan makna kata ulang (reduplikasi). Berikut ini akan dipaparkan kesimpulan dari data yang telah dianalisis berdasarkan bentuk dan makna kata ulang (reduplikasi) yaitu sebagai berikut:

Pengulangan seluruh, dalam pengulangan seluruh kata yang mendapat pengulangan disertai dengan maknanya yaitu pada kata dasar teman-teman (menyatakan makna banyak teman), jari-jari (menyatakan makna banyak jari), kuku-kuku (menyatakan makna banyak kuku), peraturan-peraturan (menyatakan makna banyak peraturan), sela-sela (menyatakan makna banyak), sama-sama (menyatakan makna banyak), hal-hal (menyatakan makna banyak), hati-hati (menyatakan makna banyak), kumpul-kumpul (menyatakan makna banyak), masing-masing (menyatakan makna banyak), event-event (menyatakan makna banyak), sel-sel (menyatakan makna banyak), dinding-dinding (menyatakan makna banyak), tempat-tempat (menyatakan makna banyak), anak-anak (menyatakan makna banyak) dan pihak-pihak (menyatakan makna banyak). kemana-mana (menyatakan makna bahwa “perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang”), sehari-hari (menyatakan makna bahwa “perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang”).

V. Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2008, *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Firmansyah, Anang. 2020, *Komunikasi Pemasaran*. Pasuruan: Cv Penerbit Qiara Media.
- Halik, Abdul. 2013. *Komunikasi Massa*. Makasar: Alauddin University Press.
- Husna, Asmaul. 2017. *Proses Morfologis Reduplikasi Dalam Novel Catatan Pendek Untuk Cinta Yang Panjang Karya Boy Candra*. Skripsi. Makassar: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
- Ibrahim. 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2014. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian Ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Setiyaningsih, Ika. 2018, *Inti Sari Morfologi: Afikasi, Reduplikasi dan Komposisi*. Bandung : Pakar Raya